



PERSEPSI PUBLIK DAN MEDIA SOSIAL DALAM KAMPANYE DIGITAL PILPRES 2024

Prabunindya Revta Revolusi¹

Abstrak

Penelitian ini secara mendalam menggali dampak media sosial politik pada proses pemilihan presiden Indonesia tahun 2024, terutama berkonsentrasi pada tiga kandidat: Prabowo Subianto, Ganjar Pranowo, dan Anies Baswedan. Studi ini menemukan bahwa media sosial telah menjadi alat yang sangat efektif untuk kampanye politik, memungkinkan kandidat untuk mencapai pemilih muda dan mempengaruhi opini publik secara keseluruhan. Konten yang disajikan dan metode penyampaian yang dipilih setiap kandidat adalah kunci keberhasilan kampanye digital. Bisu-isu yang diangkat dalam kampanye adalah representasi dari kebutuhan, harapan, dan tantangan yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini. Ditambah lagi, literasi digital sangat penting untuk menganalisis informasi yang disampaikan melalui media sosial. Studi ini menunjukkan perubahan dalam strategi kampanye politik melalui partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi melalui komunikasi dua arah yang difasilitasi oleh media sosial. Penekanan pada konten dan cara penyampaian menjadi kunci kesuksesan kampanye digital. Isu-isu yang diangkat mencerminkan kebutuhan, harapan, dan tantangan masyarakat Indonesia saat ini, sementara literasi digital menjadi penting dalam menganalisis informasi yang disampaikan. Media sosial memberikan ruang bagi partisipasi aktif masyarakat dalam proses demokrasi dengan memfasilitasi komunikasi dua arah, menunjukkan adaptasi dan inovasi dalam strategi kampanye. Pemahaman tentang cara informasi disebarkan dan diterima oleh publik menjadi sangat penting dalam politik yang semakin dipengaruhi oleh media sosial. *Stage of the art* dalam penelitian ini penting dalam memahami bagaimana pemilihan presiden berlangsung di era teknologi dan memberikan saran strategis untuk kampanye politik yang akan datang. Dengan menghubungkan persepsi publik dan media sosial dalam kampanye digital Pilpres 2024, penelitian ini menjadi penting dalam membentuk arah perdebatan dan kebijakan politik di Indonesia.

Kata kunci: Kampanye Digital; Persepsi Publik; Politik Indonesia; Strategi Kampain Digital.

¹ Universitas Paramadina, email: prabu.revolusi@paramadina.ac.id

Abstract

This research in-depth explores the impact of political social media on the 2024 Indonesian presidential election process, especially concentrating on three candidates: Prabowo Subianto, Ganjar Pranowo, and Anies Baswedan. The study found that social media has become a highly effective tool for political campaigns, allowing candidates to reach young voters and influence overall public opinion. The content presented and the delivery methods each candidate chooses are key to the success of a digital campaign. The issues raised in the campaign are a representation of the needs, hopes and challenges faced by Indonesian society today. Plus, digital literacy is very important for analyzing information conveyed via social media. This study shows changes in political campaign strategies through public participation in the democratic process through two-way communication facilitated by social media. Emphasis on content and delivery methods is the key to successful digital campaigns. The issues raised reflect the needs, hopes and challenges of Indonesian society today, while digital literacy is important in analyzing the information presented. Social media provides space for active community participation in the democratic process by facilitating two-way communication, demonstrating adaptation and innovation in campaign strategies. Understanding how information is disseminated and received by the public has become increasingly important in politics increasingly influenced by social media. The stage of the art in this research is important in understanding how presidential elections take place in the technological era and provides strategic suggestions for future political campaigns. By connecting public perception and social media in the digital campaign for the 2024 presidential election, this research is important in shaping the direction of political debate and policy in Indonesia.

Keywords: *Digital Campaign; Public Perception; Indonesian Politics; Digital Campaign Strategy.*

PENDAHULUAN

Media sosial tidak hanya menjadi sarana untuk menyebarkan pesan, tetapi juga menjadi arena di mana persepsi publik dibentuk. Dalam kampanye digital pilpres 2024, kandidat akan lebih menghadapi tantangan dalam mengelola persepsi publik melalui media sosial karena tingkat kesadaran dan kritisisme publik yang mungkin lebih tinggi setelah pengalaman pilpres sebelumnya (Hadi, 2018). Kritik terhadap autentisitas, integritas, dan akurasi informasi yang disebarkan oleh kandidat melalui media sosial dapat lebih tajam. Kandidat harus memperhatikan dengan cermat pesan yang mereka sampaikan dan memastikan bahwa mereka dapat membangun kepercayaan publik melalui keterbukaan, transparansi, dan responsif terhadap isu-isu yang diangkat oleh masyarakat melalui media sosial (Arianto, 2021). Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam mengkritik dan menyebarkan informasi melalui media sosial juga dapat mengubah arah kampanye dan mempengaruhi hasil pilpres secara signifikan. Dalam kampanye digital pilpres 2024, memahami peran media sosial dalam membentuk persepsi publik akan menjadi kunci untuk meraih dukungan yang kuat dari pemilih.

Media sosial membuka pintu bagi dialog dan partisipasi publik yang lebih aktif, juga penting untuk mempertimbangkan bagaimana kita menyaring dan memverifikasi informasi yang diterima melalui platform. Penting bagi semua pihak terlibat, termasuk kandidat, tim kampanye memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya lebih jauh. Langkah-langkah untuk

memeriksa keaslian sumber, mencari konfirmasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, dan berhati-hati dalam menyebarkan informasi dapat membantu meminimalkan dampak negatif dari penyebaran informasi palsu dalam konteks kampanye politik, sehingga dapat lebih bijaksana dalam membentuk persepsi publik dan mengambil keputusan yang tepat saat memilih pemimpin dalam pilpres 2024.

Meningkatkan literasi digital menjadi hal yang sangat penting dengan masyarakat yang semakin terampil dalam menyaring informasi yang diterima melalui media sosial, mereka akan lebih mampu menangkap dan menilai dengan kritis pesan-pesan kampanye yang disebar oleh para kandidat. Ini dapat mengurangi dampak penyebaran informasi palsu atau manipulatif yang mungkin mencoba memengaruhi opini publik (Amaly dan Armiah, 2021). Selain itu, dengan literasi digital yang kuat, masyarakat juga lebih mungkin untuk terlibat dalam diskusi yang berbasis fakta dan argumentasi yang lebih berbobot, membentuk persepsi publik yang lebih matang dan tercerahkan. Oleh karena itu, dalam persiapan untuk kampanye digital pilpres 2024 dalam meningkatkan literasi digital secara menyeluruh, sehingga masyarakat dapat memainkan peran yang lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses demokrasi.

Media sosial sebagai wadah untuk menyampaikan nilai-nilai dan ideologi politik menjadi semakin krusial. Kandidat dalam pilpres 2024 perlu memanfaatkan dengan bijaksana media sosial untuk tidak hanya menyebarkan pesan-pesan kampanye mereka, tetapi juga untuk mengkomunikasikan visi, misi, dan nilai-nilai yang mereka wakili. Dalam konteks ini, strategi komunikasi digital yang tepat dapat membantu kandidat untuk membangun citra yang kuat dan memengaruhi persepsi publik secara positif. Namun, kunci utamanya adalah kesesuaian pesan-pesan yang disampaikan dengan nilai-nilai yang dipercayai dan diinginkan oleh pemilih, untuk membentuk hubungan emosional yang kuat dan mendapatkan dukungan yang signifikan dalam pemilihan presiden 2024 (Anwar et al., 2022). Oleh karena itu, kandidat dan tim kampanye perlu memahami secara mendalam dinamika media sosial dan menggunakan platform tersebut secara efektif untuk memperkuat pesan-pesan politik.

Perjuangan untuk memerangi penyebaran berita palsu di media sosial harus menjadi prioritas utama. Di tengah persiapan untuk pilpres 2024, perlu adanya upaya yang lebih besar dalam meningkatkan literasi digital masyarakat dapat dicapai melalui baik pendidikan formal maupun non-formal, kampanye penyuluhan, serta pembentukan kesadaran akan pentingnya verifikasi informasi sebelum menyebarkannya lebih jauh (Juliswara & Muryanto, 2022). Selain itu, penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, media, dan masyarakat sipil untuk lebih aktif mengedukasi orang tentang bahaya dan efek negatif dari penyebaran berita palsu (Ulfah, 2022). Dengan demikian, diharapkan bahwa masyarakat akan menjadi lebih kritis dan waspada terhadap konten yang mereka konsumsi di media sosial, sehingga dapat meminimalkan pengaruh negatif dari penyebaran informasi palsu dalam dinamika kampanye digital pilpres 2024.

Landasan yang kuat untuk memahami peran dan dampak media sosial dalam proses politik, terutama dalam konteks kampanye pilpres. Tim kampanye, dan pembuat kebijakan untuk lebih efektif memanfaatkan media sosial dalam kampanye mereka, serta untuk mengembangkan strategi yang lebih responsif terhadap dinamika komunikasi publik. Selain itu, pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana masyarakat merespons penggunaan media sosial oleh kandidat juga dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas pesan kampanye dan memperbaiki strategi komunikasi untuk pilpres 2024 yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara media sosial, persepsi publik, dan dinamika politik dalam konteks kampanye digital pilpres di masa

depan. Penelitian ini dapat memberikan *stage of the art* bagi para pemangku kepentingan, termasuk kandidat, tim kampanye, pemerintah, dan masyarakat sipil, dalam membuat dan mengawasi strategi komunikasi mereka untuk pemilihan presiden 2024. Dengan demikian, artikel tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat partisipasi publik, meningkatkan literasi politik, dan mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam proses demokrasi, sejalan dengan visi "Indonesia Emas 2024".

METODE

Pendekatan studi literatur yang diadopsi dalam penelitian ini memberikan keunggulan yang signifikan dalam memahami peran media sosial dalam proses pemilihan presiden tanpa harus melakukan penelitian empiris tambahan. Dengan melakukan analisis kritis terhadap literatur yang telah ada, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diteliti (Hadi, 2018). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi keragaman sudut pandang dan temuan yang telah ada dalam literatur terkait, yang pada gilirannya memperkaya analisis mereka terhadap fenomena yang diteliti. Melalui penggunaan berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, terutama jurnal-jurnal yang membahas penggunaan media sosial oleh kandidat presiden dalam pemilihan tahun 2023, penelitian ini dapat mengakses wawasan yang komprehensif tanpa harus terbatas pada data yang baru dikumpulkan secara langsung (Durkheimian, Arianto, 2021). Pendekatan teori Durkheimian dipilih karena kecocokannya dalam memahami bagaimana individu terlibat dalam proses sosial dan bagaimana interaksi mereka membentuk pola-pola yang lebih luas dalam struktur sosial. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menjelajahi bagaimana dinamika interaksi di media sosial dapat memengaruhi persepsi dan perilaku pemilih dalam konteks pilpres. Penelitian ini mengidentifikasi, meninjau, dan menganalisis publikasi penelitian yang relevan selama proses pengumpulan data. Proses ini termasuk mengidentifikasi kata kunci yang sesuai, melakukan pencarian literatur, dan menganalisis literatur yang ditemukan secara kritis. Untuk mencapai kesimpulan yang komprehensif, data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan membandingkan hasil dari berbagai literatur (Amaly & Armiah, 2021). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi sudut pandang yang beragam dan temuan yang telah ada dalam literatur terkait, sehingga memperkaya analisis mereka terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, proses pengumpulan dan analisis data yang sistematis ini memberikan landasan yang kuat bagi penelitian ini dalam menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan media sosial oleh kandidat calon presiden pada pemilihan tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi publik terhadap kampanye politik dalam konteks digital, terutama dalam Pilpres 2024 di Indonesia, secara signifikan dipengaruhi oleh peran media sosial sebagai salah satu alat utama yang digunakan oleh calon presiden untuk membangun citra, berinteraksi dengan pemilih, dan menyebarkan informasi terkait kampanye di platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter telah menjadi kanal utama yang dimanfaatkan oleh para kandidat untuk menyampaikan pesan-pesan kampanye kepada publik (Arianto, 2021). Namun, tidak hanya sekedar sebagai alat untuk menyampaikan pesan, media sosial juga memberikan kesempatan bagi kandidat untuk mendapatkan umpan balik langsung dari pemilih. Kemampuan untuk merespons langsung terhadap tanggapan publik ini memungkinkan para kandidat untuk

menyesuaikan strategi kampanye mereka secara real-time, mencerminkan dinamika kampanye politik modern di mana interaksi langsung antara kandidat dan pemilih dapat terjadi melalui platform digital tersebut (Amaly & Armiah, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks kampanye politik digital Pilpres 2024 membentuk persepsi publik terhadap para kandidat dan memengaruhi dinamika kampanye secara keseluruhan.

Kampanye digital Pilpres 2024, penting untuk mengakui hubungan positif antara tingkat keterlibatan kandidat di media sosial. Dukungan yang diberikan oleh generasi muda kepada kandidat yang aktif dan efektif dalam berkomunikasi melalui platform media sosial menandakan peran penting media sosial dalam memengaruhi persepsi publik, khususnya di kalangan pemilih muda (Ulfah, 2022). Risiko terkait dengan penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks dapat merusak citra kandidat (Wahyuni, Valdeza, & Febriani, 2023). Penting bagi kandidat untuk memahami dan mengelola risiko tersebut dengan hati-hati. Mereka perlu menjalankan strategi yang cermat dalam memfilter dan mengelola konten yang disebarluaskan melalui media sosial agar tidak terpengaruh oleh penyebaran informasi yang tidak benar atau merugikan, meskipun media sosial menjadi alat yang efektif untuk mencapai pemilih muda, kandidat juga harus berhati-hati dan proaktif dalam mengelola konten kampanye mereka untuk menghindari risiko yang mungkin timbul. (Juliswara & Muryanto, 2022).

Berdasarkan analisis data dari berbagai literatur, terbukti bahwa ada hubungan positif antara jumlah kandidat yang menggunakan media sosial dan popularitas mereka di kalangan pemilih muda. (Ulfah, 2022). Hasilnya menunjukkan bahwa generasi muda cenderung mendukung kandidat yang aktif di media sosial dan dapat berkomunikasi dengan baik melalui platform tersebut (Wahyuni, Valdeza, & Febriani, 2023). Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa penggunaan media sosial dalam kampanye politik membawa potensi bahaya yang terkait. Penyebaran informasi palsu atau hoaks dapat merusak reputasi kandidat. Oleh karena itu, meskipun media sosial dapat membantu kandidat menghubungi pemilih muda, kandidat harus waspada terhadap bahaya yang terkait dengan penggunaan media sosial dalam politik (Juliswara & Muryanto, 2022). Dengan demikian, mereka perlu menjalankan strategi yang cermat dalam memfilter dan mengelola konten kampanye mereka untuk menghindari risiko yang mungkin timbul, sambil tetap memanfaatkan potensi positif media sosial dalam meraih dukungan dari generasi muda dalam kampanye digital Pilpres 2024.

Diskusi dalam Ilmu Sosial dan Media Digital

Menurut ilmu sosial, penggunaan media sosial oleh kandidat calon presiden pada tahun 2023 dapat dipandang sebagai bagian integral dari evolusi komunikasi politik di era internet. Media sosial telah mengubah lanskap politik secara fundamental dengan memberikan platform bagi kandidat untuk mencapai audiens yang lebih luas dan beragam secara langsung, tanpa batasan geografis atau waktu yang signifikan (Cahyani, Sembada, & Wadu, 2023). Sebaliknya, media sosial juga dapat digunakan untuk menyebarkan propaganda politik dan memanipulasi informasi, yang dapat memengaruhi opini publik dan hasil pemilihan (Prasetya, 2018). Sementara media sosial membawa manfaat dalam meningkatkan keterlibatan politik dan akses informasi, penting juga untuk mengakui risiko dan tantangan yang terkait dengan penggunaan platform tersebut dalam konteks politik modern (Anwar, Leo, Ruswandi, & Erihadiana, 2022). Adanya interaksi dua arah antara kandidat dan pemilih melalui media sosial dapat meningkatkan transparansi dan partisipasi politik, tetapi juga harus diimbangi dengan upaya untuk memerangi penyebaran informasi palsu dan propaganda yang dapat mempengaruhi opini publik secara

negatif. Dengan demikian, penting bagi pemerintah, lembaga pengawas, dan masyarakat secara keseluruhan untuk terus memantau dan mengatur penggunaan media sosial dalam kampanye politik untuk memastikan bahwa platform tersebut digunakan secara etis dan bertanggung jawab demi kesehatan demokrasi dan proses pemilihan yang adil.

Bagaimana Media Sosial Dalam Pemilihan Presiden

Realitas yang ada di era internet saat ini. Media sosial telah menjadi salah satu alat paling berpengaruh dalam membentuk opini publik, terutama dalam konteks pemilihan presiden. Fenomena ini tidaklah mengherankan mengingat penetrasi yang luas dari platform media sosial dan intensitas interaksi yang terjadi di dalamnya (Had, 2018). Pemilihan presiden, media sosial telah menjadi wadah utama di mana diskusi politik, informasi kampanye, dan pertukaran pandangan terjadi. Potensi media sosial untuk memengaruhi persepsi publik terhadap calon presiden telah mencapai tingkat keterlibatan yang belum pernah terjadi setiap calon di mana pesan-pesan dan narasi yang disebarluaskan dapat memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap dan pandangan masyarakat terhadap para kandidat. Kemampuan media sosial untuk memengaruhi persepsi publik merupakan salah satu aspek kunci yang menonjol dalam dinamika politik modern. Di Indonesia, transformasi budaya digital telah menyebabkan perubahan besar dalam cara masyarakat melihat dan menilai calon presiden. Media sosial memungkinkan penyebaran informasi dengan cepat dan luas, menciptakan kondisi di mana narasi tertentu dapat mendominasi diskusi publik dan memengaruhi pola pikir serta pandangan masyarakat secara besar-besaran (Arianto, 2021).

Selain peran media sosial dalam memengaruhi persepsi publik, strategi kampanye digital yang diterapkan oleh setiap calon juga menjadi faktor krusial dalam menentukan elektabilitas mereka. Pernyataan tersebut menggambarkan pentingnya integrasi media digital, termasuk media sosial, dalam strategi komunikasi dan pemasaran lembaga filantropi Islam di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga-lembaga ini telah menyadari potensi besar yang dimiliki oleh media digital dalam mencapai audiens yang lebih luas. Dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya, lembaga filantropi dapat memperluas jangkauan pesan-pesan mereka serta meningkatkan keterlibatan dengan masyarakat secara lebih efektif. Hal ini menunjukkan adaptasi yang cerdas terhadap perkembangan teknologi dan tren komunikasi modern, serta pengakuan akan pentingnya berinovasi dalam mencapai tujuan mereka (Muntazah dan Andhikasari, 2022). Dengan demikian, strategi kampanye digital menjadi elemen penting dalam upaya memperluas jangkauan pesan dan memengaruhi pandangan serta sikap masyarakat terhadap calon presiden. Dalam arena pemilihan presiden, kemampuan calon untuk secara efektif memanfaatkan media sosial menjadi keunggulan kompetitif yang signifikan. Literasi digital masyarakat memegang peranan penting dalam menghadapi konten berita palsu, terutama terkait dengan isu Covid-19 (Juliswara dan Muryanto, 2022).

Meskipun penting bagi calon untuk memanfaatkan media sosial dengan baik, namun efektivitas dari kampanye digital tidak semata-mata bergantung pada kemampuan mereka dalam hal itu. Untuk menjamin bahwa setiap bagian masyarakat memiliki akses yang sama terhadap informasi, pengurangan kesenjangan digital sangat penting. pentingnya inklusivitas dalam kampanye politik, terutama dalam konteks pemilihan presiden. Kandidat harus memastikan bahwa kampanye digital mereka dapat diakses oleh semua orang, termasuk mereka yang tinggal di daerah pedesaan atau memiliki akses internet yang terbatas (Ulfah, 2022). Dengan demikian, memastikan inklusivitas dalam strategi kampanye digital menjadi suatu keharusan untuk

memastikan bahwa pesan-pesan kampanye dapat mencapai seluruh rentang populasi, meminimalkan ketimpangan akses informasi, dan memperkuat keterlibatan publik secara keseluruhan.

Analisis Prabowo Subianto sebagai Calon Presiden Indonesia 2024

Selama beberapa dekade terakhir, Prabowo Subianto telah memainkan peran penting dalam politik Indonesia. Dia telah menjadi salah satu tokoh politik yang sangat dihormati dan diperhitungkan di Indonesia berkat karir militer yang menonjol dan pengalaman politik yang luas. Kehadirannya sebagai salah satu kandidat yang paling menonjol telah membentuk reputasi yang kuat, menempatkannya sebagai figur kunci dalam persiapan menuju pemilihan presiden tahun 2024. Keberadaan Prabowo dalam arena politik tidak hanya mencerminkan kekuatan politiknya, tetapi juga menciptakan dinamika yang signifikan dalam proses pemilihan presiden tersebut. Dengan rekam jejak yang kaya dan pengaruhnya yang mapan, Prabowo Subianto diharapkan akan menjadi salah satu aktor utama yang mempengaruhi persepsi publik dan dinamika kampanye, termasuk dalam konteks penggunaan media sosial, dalam Pilpres 2024. Sebagai seorang yang memiliki basis penggemar yang kuat dan jaringan politik yang luas, Prabowo dapat mengumpulkan dukungan publik dan menyebarkan pesan kampanyenya melalui media sosial. Dengan demikian, peran serta kontribusi Prabowo dalam kampanye Pilpres 2024 diharapkan akan menjadi fokus utama dalam dinamika politik Indonesia yang sedang berlangsung.

Latar Belakang dan Pengalaman Politik

Prabowo Subianto dalam politik Indonesia, yang telah dikenal sebagai salah satu tokoh utama dalam arena politik tanah air. Dengan latar belakang sebagai mantan perwira tinggi TNI dan pengalaman yang luas dalam berbagai posisi penting dalam pemerintahan Indonesia, Prabowo telah membangun citra sebagai figur yang sangat menonjol. Tidak hanya itu, sebagai pendiri dan pemimpin Partai Gerindra, dia diakui sebagai pemimpin yang memiliki visi dan tujuan yang jelas untuk masa depan Indonesia. Melalui perannya dalam Partai Gerindra, Prabowo telah memainkan peran yang signifikan dalam politik Indonesia, menggerakkan opini publik dan mempengaruhi arah kebijakan negara. Dengan demikian, kontribusi dan pengaruhnya tidak hanya terbatas pada aspek politik, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan kebijakan, memperkuat perannya sebagai salah satu pemimpin yang berpengaruh dalam dinamika politik Indonesia (Had, 2018). Meskipun demikian, Prabowo, seperti politisi lainnya, telah mengalami kontroversi dan kritik selama karir politiknya. Ini penting karena persepsi publik dan penggunaan media sosial dalam kampanye digitalnya untuk pemilihan presiden 2024. Citra dan reputasi Prabowo akan sangat memengaruhi persepsi masyarakat terhadapnya (Arianto, 2021). Meskipun memiliki dukungan yang kuat, Prabowo juga perlu memperhatikan respons dan tanggapan dari pemilih serta strategi kampanye yang efektif untuk menangani kontroversi dan kritik yang mungkin muncul, terutama dalam era di mana informasi dapat dengan cepat menyebar melalui media sosial. Dengan memahami kompleksitas dan dinamika politik yang melingkupi, Prabowo dapat memanfaatkan kekuatan serta mengatasi tantangan yang dihadapinya dalam upaya memenangkan Pilpres 2024.

Strategi Kampanye untuk Penggunaan Media Sosial

Prabowo Subianto sangat menyadari pentingnya media sosial untuk kampanye dalam era internet yang sedang berkembang. Di Indonesia, penggunaan media digital dalam strategi komunikasi pemasaran semakin populer, terutama dalam kampanye politik (Muntazah dan

Andhikasari, 2022). Prabowo Subianto dan timnya akan pentingnya memanfaatkan berbagai platform media sosial sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan visi, misi, dan program kerja kepada masyarakat umum. Dengan memanfaatkan platform seperti Instagram, Twitter, dan Facebook, mereka berhasil memperluas jangkauan pesan-pesan kampanye mereka, mencapai audiens yang lebih luas dan beragam di seluruh Indonesia. Tak hanya sekedar menyebarkan informasi, keberadaan media sosial juga memberikan kesempatan bagi Prabowo untuk berinteraksi secara langsung dengan para pendukungnya. Interaksi ini memungkinkan Prabowo untuk mendapatkan umpan balik secara langsung dari masyarakat, serta memperkuat koneksi dan dukungan yang terjalin antara kandidat dan pemilihnya (Juliswara & Muryanto, 2022). Persepsi Publik dan Media Sosial dalam Kampanye Digital Pilpres 2024, upaya Prabowo dan timnya untuk memanfaatkan media sosial dengan baik dapat memberikan dampak positif dalam membentuk opini dan pandangan masyarakat dengan memanfaatkan platform-platform ini secara efektif. Interaksi langsung dengan pendukungnya juga memberikan kesempatan bagi Prabowo untuk menyesuaikan strategi kampanye berdasarkan umpan balik yang diterima, memperkuat keterhubungan antara pemimpin dan pemilih dalam proses demokrasi. Peran media sosial dalam kampanye digital Prabowo Subianto di Pilpres 2024 tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan kampanye, tetapi juga menjadi alat untuk memperkuat hubungan antara kandidat dan pemilih serta memengaruhi persepsi publik secara keseluruhan.

Problem utama yang dia angkat selama kampanyenya

Dalam kampanyenya, Prabowo Subianto telah menunjukkan kekuatan yang mengesankan dengan kemampuan untuk mengangkat masalah yang relevan dan sesuai dengan tuntutan masyarakat. Prabowo Subianto, yang memprioritaskan pemberdayaan ekonomi rakyat, peningkatan pendidikan, dan penguatan pertahanan negara. Dalam kampanyenya, Prabowo menegaskan pentingnya membangun Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkeadilan. Melalui penekanan pada isu-isu ini, Prabowo ingin menunjukkan komitmennya untuk memperbaiki masa depan Indonesia. Pemberdayaan ekonomi rakyat menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, sementara peningkatan pendidikan diharapkan dapat memberikan landasan yang kokoh bagi pembangunan jangka panjang negara (Ulfah, 2022). Persepsi Publik dan Media Sosial dalam Kampanye Digital Pilpres 2024, penekanan yang kuat pada isu-isu yang penting bagi masyarakat dapat meningkatkan daya tarik dan dukungan dari pemilih. Prabowo Subianto, dengan kampanye yang fokus pada pemberdayaan ekonomi, peningkatan pendidikan, dan pertahanan negara, memiliki potensi untuk menarik perhatian dan memenangkan hati masyarakat dengan memanfaatkan media sosial sebagai saluran untuk menyampaikan pesan-pesan kampanye tersebut secara efektif, Prabowo dapat memperkuat citra dan popularitasnya, serta memengaruhi persepsi publik terhadapnya. Oleh karena itu, dalam persiapan menuju Pilpres 2024, Prabowo Subianto tampaknya telah mengukuhkan dirinya sebagai salah satu pemain kunci dalam pertarungan politik, dengan potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk masa depan Indonesia.

Analisis Ganjar Pranowo sebagai Calon Presiden Indonesia 2024

Ganjar Pranowo telah terbukti sebagai gubernur Jawa Tengah yang berdedikasi dan berdedikasi untuk melayani masyarakat. Ganjar Pranowo sebagai calon presiden yang mendapat pertimbangan serius dalam pemilihan 2024, dengan mengacu pada sejumlah keunggulan dan strategi yang membuatnya menonjol dari pesaingnya. Ganjar Pranowo, dengan latar belakangnya sebagai Gubernur Jawa Tengah yang sukses dan populer, telah membangun reputasi yang kuat di

mata masyarakat. Keunggulannya terletak pada kemampuannya untuk mengelola dan memimpin dengan efektif, serta kecakapannya dalam memecahkan masalah-masalah kompleks di tingkat regional. Salah satu keunggulan utamanya adalah rekam jejaknya yang impresif dalam kepemimpinan daerah, terbukti dari prestasi-prestasi yang telah diraihinya selama menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah. Ganjar dikenal sebagai pemimpin yang visioner dan inovatif, mampu menghadapi tantangan kompleks dan memimpin dengan integritas serta keberanian. Selain itu, Ganjar juga dikenal memiliki kemampuan komunikasi yang kuat, memungkinkannya untuk berinteraksi dengan beragam lapisan masyarakat dan memperoleh dukungan yang luas. Pendekatan pragmatis dan inklusifnya dalam mengelola masalah-masalah publik juga telah membuatnya populer di kalangan pemilih. Dengan kombinasi dedikasi, rekam jejak yang solid, kemampuan komunikasi yang baik, dan pendekatan yang inklusif, Ganjar Pranowo memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu kandidat yang kuat dan memiliki pengaruh dalam pemilihan presiden 2024, dan ia dapat membawa visi dan kepemimpinan yang kuat bagi Indonesia ke depan.

Latar Belakang dan Pengalaman Politik

Ganjar Pranowo bukan figur baru di dunia politik Indonesia. Sebelum menjabat sebagai gubernur Jawa Tengah, Ganjar adalah anggota DPR RI. Sebagai gubernur, dia terkenal karena upayanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jawa Tengah dan berbagai inovasi dalam pelayanan publik. Kemampuannya dalam mengelola provinsi dengan populasi terbesar di Indonesia ditunjukkan dengan keberhasilannya dalam mengelola pemerintahan (Hadi, 2022). Ganjar juga menghadapi tantangan dan kritik, terutama terkait dengan masalah kontroversial yang muncul selama kepemimpinannya. Persepsi Publik dan Media Sosial dalam Kampanye Digital Pilpres 2024, rekam jejak dan pengalaman Ganjar Pranowo sebagai pemimpin dapat memengaruhi cara masyarakat memandangnya dalam kampanye presiden mendatang (Arianto, 2021). Inovasi yang dia bawa dalam pelayanan publik serta upayanya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat menjadi poin positif yang memperkuat citra dan popularitasnya. Namun, kritik dan isu-isu kontroversial yang muncul selama kepemimpinannya juga dapat digunakan oleh lawan politiknya untuk merusak citra Ganjar. Oleh karena itu, kemampuan Ganjar dalam mengelola dan merespons tantangan ini, termasuk dalam lingkup media sosial, akan menjadi kunci dalam kampanye digital Pilpres 2024.

Strategi Kampanye untuk Penggunaan Media Sosial

Kampanye politik telah berubah karena era internet. Kesadaran yang kuat dari Ganjar Pranowo akan pentingnya memanfaatkan media sosial dalam strategi komunikasi pemasaran, terutama dalam konteks politik, untuk menjangkau pemilih muda. Sebagai seorang pemimpin yang memahami dinamika zaman, Ganjar Pranowo menyadari bahwa media sosial telah menjadi saluran komunikasi yang sangat signifikan bagi generasi muda. Dengan memanfaatkan platform-platform seperti Instagram, Twitter, dan lainnya, Ganjar Pranowo mampu menyampaikan pesan-pesan kampanye secara langsung kepada target audiensnya, yang cenderung aktif di media sosial (Muntazah dan Andhikasari, 2022). Ganjar Pranowo memiliki pemahaman yang kuat akan kekuatan media sosial, termasuk platform TikTok, dalam mempromosikan acara, menyampaikan visi, serta berinteraksi langsung dengan warganet. Dengan aktif memanfaatkan berbagai platform, termasuk TikTok, Ganjar Pranowo mampu menghadirkan dirinya secara langsung kepada masyarakat, khususnya generasi muda yang cenderung aktif di media sosial. Penggunaan konten video, seperti wawancara dan video blog, menjadi strategi efektif yang diadopsinya untuk

menyampaikan pesan-pesan kampanye dengan cara yang menarik dan mudah dicerna. Ganjar dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan pemilih, terutama generasi muda, dengan menggunakan pendekatan yang asli dan personal (Juliswara & Muryanto, 2022). Sehingga, Persepsi Publik dan Media Sosial dalam Kampanye Digital Pilpres 2024, pendekatan yang digunakan oleh Ganjar Pranowo mencerminkan adaptasi yang cerdas terhadap dinamika politik modern. Dengan fokus pada interaksi langsung, konten yang relevan, dan keautentikan, Ganjar berhasil memperkuat citra positifnya dan mendapatkan dukungan yang signifikan, khususnya dari kalangan pemilih muda. Kehadiran aktifnya di berbagai platform media sosial memungkinkannya untuk merangkul audiens yang lebih luas, memperluas jangkauan pesan kampanyenya, dan membentuk persepsi positif tentang dirinya sebagai pemimpin yang inklusif dan progresif. Oleh karena itu, strategi Ganjar dalam memanfaatkan media sosial menjadi elemen kunci dalam mengelola persepsi publik dan membangun dukungan yang solid dalam persiapan menuju Pilpres 2024.

Problem utama yang dia angkat selama kampanyenya

Selama kampanyenya, Ganjar Pranowo menempatkan beberapa masalah penting yang menarik perhatian masyarakat sebagai prioritas utama. Komitmen yang kuat dari Ganjar Pranowo terhadap kesejahteraan rakyat Indonesia melalui sejumlah agenda prioritas yang meliputi peningkatan infrastruktur, pendidikan, dan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Dengan menekankan pentingnya memerangi korupsi dan memperkuat lembaga penegak hukum, Ganjar menunjukkan kesungguhannya dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan (Muntazah dan Andhikasari, 2022). Persepsi Publik dan Media Sosial dalam Kampanye Digital Pilpres 2024, isu-isu yang diangkat oleh Ganjar Pranowo mencerminkan kesadaran yang kuat akan kebutuhan masyarakat serta visi yang jelas untuk masa depan Indonesia. Dengan fokus pada kesejahteraan rakyat, pemberantasan korupsi, pelestarian lingkungan, dan inklusivitas, Ganjar berupaya membangun citra dirinya sebagai calon pemimpin yang berkomitmen terhadap pembangunan yang berkelanjutan dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Strategi ini juga sesuai dengan trend penggunaan media sosial dalam kampanye politik, di mana Ganjar dapat memanfaatkan platform-platform tersebut untuk menyebarkan pesan-pesan kampanyenya secara langsung dan interaktif kepada publik, serta membangun dukungan yang luas, terutama dari generasi muda yang aktif di media sosial. Dengan demikian, isu-isu yang ditekankan oleh Ganjar dalam kampanyenya dapat berperan kunci dalam membentuk persepsi publik dan meraih dukungan dalam persiapan menghadapi Pilpres 2024.

Analisis Anies Baswedan sebagai Calon Presiden Indonesia 2024

Anies Baswedan dalam politik Indonesia, khususnya karena ketokohnya sebagai mantan gubernur DKI Jakarta. Anies telah menjadi sorotan publik karena visi dan misinya yang diharapkan mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia di masa depan. Dengan demikian, dia muncul sebagai calon presiden yang berpotensi untuk pemilihan tahun 2024. Pengakuan akan keberadaannya sebagai salah satu tokoh politik paling berpengaruh di Indonesia menunjukkan bahwa Anies Baswedan memiliki daya tarik dan dukungan yang luas di kalangan masyarakat. Melalui visi dan misi yang ditawarkannya, Anies diharapkan dapat memberikan solusi inovatif dan progresif terhadap berbagai masalah yang dihadapi Indonesia, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun lingkungan. Dikenal karena kepemimpinannya yang progresif dan inovatif selama menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta, Anies telah membuktikan kemampuannya untuk menghadapi masalah-masalah kompleks dan

menawarkan solusi yang berbasis pada kebutuhan masyarakat. Visi dan misinya yang jelas serta fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan ekonomi, dan peningkatan infrastruktur telah membuatnya populer di kalangan pemilih (Muntazah dan Andhikasari, 2022). Dengan pengalaman dan rekam jeaknya yang kuat dalam pelayanan publik, Anies Baswedan muncul sebagai kandidat yang memiliki potensi untuk membawa perubahan positif bagi Indonesia di masa mendatang. Oleh karena itu, partisipasi Anies dalam pemilihan presiden tahun 2024 memperkaya panggung politik Indonesia dan memberikan alternatif yang menjanjikan dalam arah perjalanan bangsa ke depan.

Latar Belakang dan Pengalaman Politik

Sebelum terjun ke politik, Anies telah meniti karirnya sebagai seorang akademisi, yang kemudian menjabat sebagai rektor muda di Universitas Paramadina. Pengalaman awalnya yang mencakup posisi sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo menandai keterlibatannya pertama dalam pemerintahan pusat, memberinya pemahaman yang mendalam tentang kebijakan pendidikan dan kebudayaan di Indonesia. Sebagai gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan telah menunjukkan dedikasi dan inovasi melalui berbagai program pembangunan. Khususnya, upayanya dalam meningkatkan infrastruktur transportasi publik dan penataan kota telah menarik perhatian banyak pihak. Namun, sebagai seorang pemimpin, Anies juga tidak luput dari kritik dan kontroversi, terutama terkait dengan kebijakan-kebijakannya di kota. Ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki pencapaian yang mengesankan, setiap pemimpin juga harus siap menghadapi tantangan dan kritik dalam menjalankan tugasnya (Ulfah, 2022). Persepsi Publik dan Media Sosial dalam Kampanye Digital Pilpres 2024, rekam jejak Anies Baswedan sebagai seorang akademisi dan pemimpin politik dapat memengaruhi cara masyarakat memandangnya sebagai calon presiden. Pengalaman dan keberhasilannya dalam berbagai program pembangunan di Jakarta dapat menjadi poin positif yang mendukung citra dan popularitasnya. Namun, kritik dan kontroversi yang terkait dengan kebijakannya sebelumnya dapat digunakan oleh lawan politiknya untuk merusak reputasi Anies. Oleh karena itu, bagaimana Anies mengelola tantangan ini, terutama dalam lingkup media sosial, akan menjadi penting dalam kampanye digital Pilpres 2024.

Strategi Kampanye untuk Penggunaan Media Sosial

Anies Baswedan dan tim kampanyenya telah menyadari potensi besar media sosial sebagai alat kampanye yang efektif di era internet saat ini. Mereka sangat aktif memanfaatkan platform seperti Instagram untuk berinteraksi dengan orang lain. Di tempat itu, Anies secara teratur menyampaikan visi-misinya dan menjawab masalah yang sedang berkembang. Anies dapat membangun hubungan yang lebih erat dengan pemilih, terutama generasi muda yang aktif di media sosial berkat pendekatan yang transparan dan interaktif ini (Muntazah dan Andhikasari, 2022). Persepsi Publik dan Media Sosial dalam Kampanye Digital Pilpres 2024, strategi yang diimplementasikan oleh Anies Baswedan menunjukkan pemahaman yang baik akan pentingnya media sosial dalam memengaruhi opini publik dan membangun dukungan politik. Dengan memperlihatkan kehadiran yang konsisten dan responsif di platform-platform tersebut, Anies dapat meningkatkan visibilitasnya dan mengkomunikasikan pesan-pesan kampanyenya secara langsung kepada pemilih, terutama mereka yang aktif menggunakan media sosial. Dengan demikian, Anies mampu mengeksplorasi potensi media sosial untuk membentuk persepsi publik

yang positif tentang dirinya serta meraih dukungan yang solid dalam persiapan menghadapi Pilpres 2024.

Problem utama yang dia angkat selama kampanyenya

Selama kampanyenya, Anies Baswedan menekankan banyak masalah penting yang berkaitan dengan situasi dan masalah yang dihadapi Indonesia saat ini. Salah satu isu utamanya adalah peningkatan kualitas pendidikan, yang dianggapnya sebagai fondasi penting untuk mencapai kemajuan jangka panjang bagi bangsa. Anies juga menyoroti pemberdayaan ekonomi kerakyatan, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Ulfah, 2022). Selain itu, dalam upayanya untuk meningkatkan efisiensi pemerintahan. Persepsi Publik dan Media Sosial dalam Kampanye Digital Pilpres 2024, isu-isu yang diangkat oleh Anies Baswedan mencerminkan pemahaman yang mendalam akan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dengan memperkuat pendidikan, pemberdayaan ekonomi, reformasi birokrasi, dan membangun harmoni serta nilai kebhinekaan, Anies berupaya untuk membangun citra dirinya sebagai calon pemimpin yang peduli dan kompeten dalam menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi bangsa. Pendekatan ini juga sesuai dengan tren penggunaan media sosial dalam kampanye politik, di mana Anies dapat memanfaatkan platform-platform tersebut untuk menyampaikan pesan-pesan kampanyenya kepada publik secara langsung dan interaktif, serta membangun dukungan yang kuat dari pemilih, khususnya generasi muda yang aktif di media sosial. Dengan demikian, isu-isu yang ditekankan oleh Anies dalam kampanyenya dapat berperan penting dalam membentuk persepsi publik dan meraih dukungan dalam persiapan menghadapi Pilpres 2024.

KESIMPULAN

Perkembangan media sosial telah mengubah lanskap politik Indonesia, terutama menjelang pemilihan presiden yang akan berlangsung pada tahun 2024. Media sosial telah menjadi alat kampanye utama bagi para calon presiden di era teknologi saat ini, menjadikannya tempat penting bagi individu untuk berbagi pandangan politik dan memberikan dukungan kepada calon presiden. Para calon presiden juga menyadari pentingnya media sosial sebagai alat kampanye, karena mereka dapat menggunakannya untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan pemilih muda dan menerapkan strategi khusus untuk menjangkau mereka. Selain menjawab tantangan yang dihadapi Indonesia saat ini, masalah yang mereka angkat mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

Dari perspektif ilmu sosial, fenomena ini menunjukkan perubahan fundamental dalam komunikasi politik dan interaksi antara pemimpin dan rakyatnya, berkat kemajuan teknologi dan media digital. Media sosial, dengan kemampuannya untuk memfasilitasi dialog dua arah, memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses demokrasi, di mana mereka dapat memberikan masukan langsung, menyuarakan pendapat, dan terlibat secara langsung dalam diskusi politik. Namun, tantangan seperti penyebaran informasi palsu atau hoaks menyoroti perlunya literasi digital yang lebih baik di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, Pemilihan Presiden 2024 akan menjadi momentum penting yang menunjukkan bahwa strategi kampanye politik harus diubah dan disesuaikan untuk era internet. Pernyataan tersebut menggarisbawahi peran penting media sosial dalam politik modern, khususnya dalam konteks pemilihan presiden di Indonesia. Calon presiden yang mampu memahami dan memanfaatkan sepenuhnya potensi media sosial akan memiliki keunggulan yang signifikan dalam memengaruhi pemilih dan mendapatkan dukungan rakyat Indonesia. Mengingat penetrasi yang luas dari media sosial di

Indonesia, platform-platform seperti Instagram, Twitter, dan Facebook telah menjadi kanal utama yang digunakan oleh calon presiden untuk menyampaikan pesan-pesan kampanye, berinteraksi dengan pemilih, dan membangun citra publik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, A. (2018). *Bridging Indonesia's Digital Divide: Rural-Urban Linkages?* *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 22(1), 17. <https://doi.org/10.22146/jsp.31835>
- Arianto, B. (2021). *Pandemi Covid-19 dan Transformasi Budaya Digital di Indonesia*. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(2), 233–250.
- Juliswara, V. and Muryanto, F., (2022). "Model Penanggulangan Hoax Mengenai Berita Covid 19 untuk Pengembangan Literasi Digital Masyarakat di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 7.
- Ahmad Nurcholis & Tri Rizki Putra (2019) "*Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2019: Studi Pada Mahasiswa FISIPOL UGM*" *Humanis* Vol. 14 No. 1.
- Agus Dedi. (2019) "*Analisis Sistem Pemilihan Umum Serentak*" , *Jurnal Moderat* Vol. 5 No. 3 Agustus 2019.
- Loina Lalolo Krina Perangin-angin¹ dan Munawaroh Zainal² "*Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial*"
- Wulandari, C. and Kurniawan, A., "Analisis Framing Berita Calon Presiden di Media Online," *Jurnal Komunikasi Massa*, vol. 9, no. 1, pp. 1-14, 2016.
- Ulfah, A., (2022) "*Model Literasi Digital dalam Upaya Mengurangi Kesenjangan Digital untuk Santri Menuju Indonesia Emas 2045*," *Humanis: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora*, 2022.